



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 2 PULAU MERBAU**

Asmah Rani¹.Rudi Hanafi².Erna Lestari Rambe³.

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti Kabupaten Kepulauan Meranti
email: asmah100421@gmail.com

Submitted : 2026-02-02, Reviwed: 2026-03-08, Accepted : 2026-04-01

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik di SMP Negeri 2 Pulau Merbau. Kehadiran orang dewasa yang peduli untuk membimbing dan memantau pembelajaran anak merupakan komponen eksternal, sedangkan faktor intrinsik seperti keinginan untuk belajar menginspirasi anak-anak untuk melakukan upaya yang diperlukan agar berhasil secara akademis. Secara umum diakui bahwa kedua komponen tersebut sangat penting untuk prestasi akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional dan teknik kuantitatif. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Pulau Merbau dijadikan populasi penelitian, dan sampel dipilih berdasarkan strategi sampling. Kuesioner digunakan untuk menilai perhatian orang tua dan motivasi belajar, di samping melacak nilai untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa. Kami menggunakan uji t dan F untuk pengujian signifikansi, serta korelasi sederhana dan berganda dan koefisien determinasi.

Studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil belajar siswa dan motivasi belajar, dengan nilai korelasi 0,82 dan kontribusi 68%. Selain itu, perhatian orang tua dan hasil belajar siswa berkorelasi dengan nilai 0,71 dan memiliki kontribusi 50%. Baik perhatian orang tua maupun motivasi intrinsik siswa untuk belajar memiliki dampak yang kuat pada prestasi akademik mereka (korelasi 68 persen vs. 83 persen). Dengan demikian, masuk akal untuk

berasumsi bahwa partisipasi orang tua dan motivasi intrinsik untuk belajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik di SMP Negeri 2 Pulau Merbau.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

The researchers at SMP Negeri 2 Pulau Merbau hope their findings will shed light on the connection between parental involvement in their children's education and their intrinsic motivation to learn. Learning motivation is an internal component that motivates students to actively and persistently pursue knowledge, in contrast to parental attention, which is an external component that helps with supporting, guiding, and supervising kids' learning activities. It is believed that both factors significantly contribute to students' academic success.

The researchers in this study employed quantitative methods and a correlational approach. Using a suitable sampling procedure, the study's sample was selected from the population of all students at SMP Negeri 2 Pulau Merbau. Questionnaires to assess parental involvement and learning motivation were also part of the study tools, along with the recording of student scores to collect data on learning outcomes. Data analysis methods included t-tests and F-tests for significance testing, coefficients of determination, simple and multiple correlation, and correlation analysis.

The results showed a strong association between students' motivation to study and their learning outcomes, with a correlation value of 0.82 and a contribution of 68%. Furthermore, parental attention contributed 50% and had a correlation value of 0.71 to children's learning outcomes. Learning motivation and parental attention were significantly correlated with kids' learning results ($r=0.83$, $p=69\%$). Parental involvement and interest in their children's education seem to play a pivotal role in improving students' academic performance at SMP Negeri 2 Pulau Merbau.

Keywords : Learning Motivation, Parental Attention, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperbaiki diri dan memanfaatkan lingkungan sosial dan alam semaksimal mungkin. Komponen penting lainnya bagi pertumbuhan negara dan negara adalah pendidikan.

Pendidikan adalah upaya bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk membimbing, mengajar, dan melatih anak-anak melalui kegiatan di dalam dan di luar sekolah agar mereka siap memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Negara, Pasal 3, menyatakan:

“Mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, yang sehat, yang berpengetahuan luas, yang cakap, yang kreatif, yang mandiri, dan yang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, semuanya merupakan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menerangi kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban.”

Dalam hal kemajuan dan kemakmuran suatu negara, pendidikan sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini, semua pihak yang terlibat siswa, orang tua, pendidik, negara, sekolah, dan

lingkungan sekitar harus bekerja sama. Tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses di masa kini maupun di masa depan. Pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan nasional dan negara. Tingkat perkembangan suatu bangsa sebanding dengan kualitas sumber daya manusianya.

Proses pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran. Pendidikan formal, informal, dan non-formal adalah tiga jalur utama menuju pembelajaran. Sebagai bagian dari kurikulum yang diikuti siswa di sekolah, pendidikan formal diajarkan. Pendidikan mempersiapkan siswa untuk pengembangan potensi intelektual dan keterampilan secara maksimal.

Pengembangan pengetahuan dan kompetensi yang optimal tercapai ketika minat, bakat, dan kemampuan siswa diperhitungkan saat merancang pendidikan dan hasil belajar mereka. Memperoleh pengetahuan dapat memfasilitasi hal ini. Berbagai disiplin ilmu, termasuk mata pelajaran umum dan konten lokal, ditawarkan oleh setiap sekolah di Indonesia. Siswa menempuh berbagai pendidikan di berbagai lembaga pendidikan untuk menyelesaikan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi mereka. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dipilih dalam kurikulum, dan mempelajarinya memiliki banyak manfaat, termasuk membantu siswa memahami kemampuan psikomotorik, emosional, dan kognitif.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) bertujuan untuk menumbuhkan siswa yang sadar kesehatan, berjiwa atletis, dan bugar secara fisik dengan menginstruksikan mereka tentang mekanika gerakan atletik dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka, serta kebiasaan mental dan perilaku yang penting untuk gaya hidup seimbang dan aktif. Kurikulum otonom, yang diadopsi sekolah belum lama ini, menuntut guru untuk lebih imajinatif dan kreatif dalam pelajaran mereka, meskipun PJOK termasuk dalam kurikulum K-13.

Pendekatan PJOK terhadap pendidikan menekankan kebugaran fisik sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti permainan yang adil, ketekunan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pada siswanya. Tujuan kami adalah agar setiap siswa memiliki pengalaman terbaik dalam belajar dan memahami PJOK sehingga kami dapat mencapai tujuan pendidikan program ini.

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan agar diperoleh hasil belajar yang memadai, artinya siswa harus memperoleh nilai di atas ketentuan minimal agar hasil belajar dapat maksimal dan memenuhi harapan. Ada empat elemen pembelajaran yang efektif. Orientasi yang jelas dan menggugah adalah yang pertama; partisipasi belajar aktif adalah yang kedua; proses penguatan adalah yang ketiga; dan umpan balik serta perbaikan adalah yang keempat.

Siswa perlu memahami faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar mereka

dan apa yang sering menyebabkan mereka gagal. Jadi, seberapa baik seorang siswa menangani proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional. Mereka perlu disiplin diri, tahu kapan harus belajar, memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, dan memahami strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu cara untuk memeriksa apakah tujuan pembelajaran telah tercapai adalah dengan melihat tingkat hasil pembelajaran.

Hasil pembelajaran adalah hasil dari sinergi antara pembelajaran dan pengajaran. Dari sudut pandang guru, pelajaran selesai ketika mereka telah menilai kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran. "Dari perspektif siswa, hasil pembelajaran adalah akhir dan puncak dari proses pembelajaran."

Proses pembelajaran dan hasilnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan siswa, status sosial ekonomi, fasilitas pendidikan, minat pribadi, dan bakat. Faktor internal (fisiologis dan psikologis), eksternal (sosial dan non-sosial), dan pendekatan pembelajaran adalah tiga jenis elemen yang memengaruhi pembelajaran siswa. Jika faktor-faktor ini merugikan, siswa mungkin menghindari atau menolak untuk belajar.

Untuk memaksimalkan hasil belajar anak-anak dan menetapkan standar tentang seberapa baik sekolah mengajar, jelas dari hasil ini bahwa ada sejumlah faktor yang perlu didukung sepenuhnya. Di antara elemen-elemen yang berkontribusi pada hasil pendidikan yang lebih baik

adalah keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik.

Kegembiraan, antusiasme, dan kenikmatan adalah komponen penting dari motivasi, yang pada gilirannya memberi individu yang sangat termotivasi energi untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan cerminan langsung dari tingkat usaha yang mereka curahkan dalam studi mereka ketika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Akibatnya, sangat penting bagi siswa untuk memiliki minat yang tulus dalam belajar dan berkomitmen penuh untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan guru mereka.

Siswa harus diajari bahwa dengan belajar, mereka akan memperoleh informasi berharga dan memiliki sarana untuk menjalani kehidupan di masa depan. Waktu dan kondisi belajar siswa, lingkungan sekolah, atau diri mereka sendiri semuanya dapat berdampak pada berkurangnya semangat belajar mereka. Dari sudut pandangnya sendiri, misalnya disebabkan oleh permasalahan atau faktor yang mengganggu kemampuan siswa dalam berkonsentrasi belajar, seperti semakin banyaknya acara televisi yang menyita sebagian besar waktu belajarnya, kondisi fisik siswa yang tidak sehat, dan semakin populernya game online dan platform media sosial seperti "Facebook dan Twitter".

Selain motivasi siswa, keluarga khususnya orang tua juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan memberikan perhatian, misalnya

dengan mendengarkan kegiatan sekolahnya dan mengungkapkan rasa syukur atas usaha rajin belajarnya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran strategis yang penting dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai.

Pada tanggal 20 Agustus 2025, pengamat dari SMP Negeri 2 Pulau Merbau mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada semester pertama tahun 2025. Hasil belajar siswa yang buruk masih terlihat dari statistik ini. Ringkasan hasil menunjukkan bahwa, rata-rata, 65% siswa belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) sekolah, yaitu 75 untuk setiap tingkat kelas. Sebagian besar siswa kesulitan memenuhi kriteria kemampuan dalam disiplin PJOK, seperti yang ditunjukkan oleh kondisi ini.

Distribusi nilai yang tidak merata di seluruh mata pelajaran merupakan indikasi lain bahwa hasil pembelajaran yang buruk ini tidak hanya terjadi pada satu kelas saja. Dibandingkan dengan kelas-kelas lain, beberapa di antaranya memiliki tingkat ketuntasan belajar yang sangat rendah. Kesenjangan tersebut menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variasi bakat, motivasi, bahkan variabel luar.

Rendahnya hasil belajar PJOK diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga, kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan praktikum, serta kurang bervariasi strategi

pengajaran yang dilakukan oleh instruktur PJOK. Karena sebagian siswa apatis atau tidak antusias dalam melakukan aktivitas di lapangan, partisipasi siswa dalam aktivitas latihan fisik terkadang di bawah standar.

Selain itu, unsur lingkungan di sekolah dapat memberikan dampak. Observasi menunjukkan bahwa sarana olah raga SMP Negeri 2 Pulau Merbau masih dalam kondisi yang kurang baik ditinjau dari luas lapangan, ketersediaan alat olah raga, dan kelayakan penggunaan yang sebaik-baiknya. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan gerak, dan pemahaman prinsip sportivitas tidak tercapai secara ideal akibat tidak mempunyai proses pembelajaran PJOK berjalan secara efisien dan menyeluruh.

Tuntutan ini menyerukan evaluasi kurikulum pendidikan jasmani (PJ), yang mencakup pendekatan pedagogis, strategi pengajaran, media, dan sumber daya pendukung. Inisiatif untuk inovasi dan peningkatan sangat penting untuk menjamin bahwa siswa mencapai Kompetensi Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dan untuk meningkatkan hasil belajar di semua mata pelajaran.

Menurut uraian di atas, terdapat banyak elemen yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan jasmani. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dorongan dan keterlibatan orang tua sangat penting, tetapi hal ini perlu di buktika secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti menarik sebuah topik yang

berjudul “ Hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Pulau Merbau ”.

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mengembangkan hipotesis dari sudut pandang yang digunakan dalam investigasi teoretis, diperlukan penelitian yang relevan. Studi ini mengambil referensi dari penelitian-penelitian oleh:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Angel As Ramadi Ardiah Juita (2024)	Hubungan Motivasi Siswa Dan Kualitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri 2 Benai	Penelitian Ini Menggunakan Metode Korelasi Kuantitatif Dalam Menganalisis Data, Adapun Data Tersebut Di Analisis Dengan Bantuan Program Ibm Spss Statistic Versi 24 Untuk Windows. Dari Analisis Sederhana Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mendapatkan Rhitung 0,450 > 0,396 Berikutnya Hubungan Antara Kualitas Guru Dengan Prestasi Belajar Mendapatkan Rhitung 0,677 > 0,396 Serta Secara Bersamaan Variable Motivasi Belajar Siswa Dan Kualitas Guru Dengan Prestasi Belajar Memperoleh Rhitung Sebesar 0,634 > 0,396 Atau Memiliki Arti Hubungan “Kuat”
2	Hans Yohanes Maxwell Pasaribu	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII

B. Kerangka Konseptual

Mengembangkan kerangka konseptual untuk menghasilkan hipotesis sangat penting untuk menentukan jalur studi berdasarkan kerangka teoritis yang disebutkan di atas. Keinginan internal atau eksternal untuk belajar yang pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku yang memengaruhi proses kognitif, tindakan, dan perilaku seseorang dikenal sebagai motivasi belajar. Aktivitas belajar akan menantang dan tidak efektif tanpa motivasi belajar, yang sangat penting untuk belajar.

Kebutuhan, keinginan, dan kerinduan untuk meraih prestasi, serta pengejaran tujuan, semuanya merupakan sumber motivasi intrinsik untuk belajar. Beberapa contoh faktor ekstrinsik meliputi insentif, suasana belajar yang kondusif, dan tugas belajar yang menarik. Siswa dengan keinginan kuat untuk belajar tidak hanya akan unggul dalam pendidikan jasmani, tetapi juga dalam prestasi akademiknya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah tidak akan menganggap serius studi mereka dan bahkan dapat membenci pendidikan jasmani.

Banyak siswa terus tidak termotivasi dalam pendidikan jasmani, menurut ringkasan umum tentang motivasi belajar siswa. Terlihat jelas bahwa siswa tidak siap atau tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan

jasmani (PJ). Hasil belajar yang baik dan optimal dapat dicapai dengan motivasi belajar yang kuat. Datang ke kelas tepat waktu, belajar giat dan dengan antusias, serta mengikuti arahan instruktur PJ dengan saksama adalah contoh yang baik.

Motivasi siswa yang rendah tentu akan menghambat implementasi program pembelajaran pendidikan jasmani. Semua aktivitas fisik akan terhambat oleh motivasi yang rendah karena siswa tidak akan berpartisipasi sepenuhnya dalam kelas pendidikan jasmani, yang akan menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa motivasi belajar memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri 2 Pulau Merbau. Hasil belajar yang baik diharapkan bagi siswa yang sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani, sedangkan hasil belajar yang buruk diharapkan bagi mereka yang tidak.

Perhatian orang tua mengacu pada kesiapan wali atau orang tua (baik biologis, tiri, atau adopsi) untuk memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka cenderung melihat perkembangan anak-anak mereka selaras dengan harapan mereka. Jika orang tua tidak terlibat dalam pendidikan

anak-anak mereka, anak-anak mereka akan bertindak nakal dan gagal memenuhi harapan.

Perhatian orang tua memiliki dampak signifikan pada hasil belajar anak. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Perawatan, pengasuhan, bimbingan, pendampingan, dan pengajaran orang tua sangat penting bagi anak-anak. Dengan mengawasi pekerjaan sekolah anak-anak mereka, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka. Anak-anak yang orang tuanya tidak terlibat dalam kehidupan mereka mungkin kesulitan di sekolah.

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pulau Merbau. Orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka diharapkan memberikan hasil belajar yang baik, sedangkan orang tua yang melakukan banyak tugas diharapkan memberikan hasil belajar yang buruk.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, mungkin ada hubungan antara tingkat keterlibatan orang tua dan keberhasilan akademik anak-anak mereka di SMP Negeri 2 Pulau Merbau dalam kelas pendidikan jasmani. Keterlibatan orang tua meningkatkan motivasi intrinsik

siswa untuk belajar, yang mungkin berdampak pada hasil pelajaran pendidikan jasmani.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian teoretis dan kerangka konseptual yang disebutkan di atas, dapat dikemukakan teori-teori berikut:

1. H_a : Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pulau Merbau berkorelasi dengan antusiasme mereka untuk belajar.

H_o : Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pulau Merbau tidak berhubungan dengan antusiasme mereka untuk belajar.

2. H_a : Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pulau Merbau berkorelasi dengan perhatian orang tua.

H_o : Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pulau Merbau tidak berhubungan dengan perhatian orang tua.

3. H_a : Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Pulau Merbau berkorelasi dengan motivasi belajar dan perhatian orang tua.

H_o : Hasil belajar pendidikan

jasmani siswa di SMP Negeri 2 Pulau Merbau tidak berhubungan dengan motivasi belajar atau perhatian orang tua.

PEMBAHASAN

1. Hubungan motivasi belajar (X_1) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa (Y)

Data penelitian yang diproses dan dianalisis di SMP Negeri 2 Pulau Merbau secara jelas menunjukkan adanya korelasi antara motivasi belajar (X_1) dan hasil belajar siswa (Y). Fakta bahwa nilai tabel $r = 0,49$ lebih rendah daripada nilai koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,82$ memberikan bukti lebih lanjut tentang hal ini. Seperti yang ditunjukkan pada gambar, terdapat hubungan yang kuat antara tingkat motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Ini berarti bahwa semakin termotivasi siswa untuk belajar, semakin baik hasil belajar mereka.

Bukti tambahan untuk temuan ini berasal dari uji hipotesis t-test, yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 5,43, yang lebih besar dari nilai 1,734 pada tabel. Kami menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pulau Merbau karena temuan ini mendukung Hipotesis Kerja (H_a). Motivasi

belajar, kemudian, merupakan faktor intrinsik yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka sendiri secara sengaja dan terencana.

Sardiman (2016) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan internal yang dapat memulai, mempertahankan, dan membimbing aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan pembelajaran; temuan penelitian ini memberikan dukungan teoritis untuk klaim ini. Tekad, fokus, dan antusiasme dari siswa sangat memengaruhi hasil upaya belajar mereka.

Uno (2011) berpendapat bahwa motivasi intrinsik siswa untuk belajar adalah komponen terpenting dalam tingkat keterlibatan akademis mereka. Siswa akan belajar lebih giat, mengatasi tantangan lebih efektif, dan berupaya mencapai kinerja puncak jika mereka sangat termotivasi untuk melakukannya. Motivasi belajar adalah komponen kunci dalam menentukan seberapa efektif siswa belajar, dan terdapat korelasi yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Sebagai dukungan terhadap gagasan ini, Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar dan faktor non-kognitif

lainnya memengaruhi kinerja siswa di kelas. Hasil pendidikan siswa lebih baik ketika mereka sangat termotivasi untuk berprestasi.

Motivasi intrinsik siswa untuk belajar memiliki dampak yang substansial pada nilai akhir mereka (koefisien determinasi 68%). Hal ini menunjukkan bahwa 68% dari varians dalam hasil belajar siswa disebabkan oleh motivasi intrinsik untuk belajar, sedangkan 32% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini, seperti pengetahuan awal siswa, strategi pengajaran, infrastruktur sekolah, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, meskipun motivasi intrinsik untuk belajar merupakan faktor utama, terdapat sejumlah variabel pengganggu yang memengaruhi nilai akhir siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya bagi guru di SMP Negeri 2 Pulau Merbau untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, memberikan penguatan, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah agar hasil belajar siswa sebaik mungkin dengan meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Hubungan Yang Signifikan perhatian orang tua (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pulau Merbau menunjukkan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua (X_1) dan keberhasilan akademik (Y). Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,71$ lebih besar dari nilai tabel $r = 0,49$ pada tingkat signifikansi yang diperlukan. Jika orang tua lebih memperhatikan anak-anak mereka, anak-anak mereka akan berprestasi lebih baik di sekolah, karena nilai ini menunjukkan korelasi yang kuat antara keduanya.

Orang tua yang lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka cenderung memiliki anak yang lebih sukses karena hubungan positif dan searah antara keduanya. Contoh keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka meliputi memberikan dukungan moral dan inspirasi, memantau kemajuan akademik mereka, dan memberikan bimbingan belajar di rumah. Siswa mendapat manfaat dari fokus semacam ini karena mendorong pengendalian diri, akuntabilitas, dan kesiapan akademik.

Dengan nilai t terhitung sebesar 5,43 dibandingkan

dengan nilai t teoritis sebesar 1,734, Hipotesis Kerja (H_a) terbukti diterima dalam uji hipotesis t . Hasil menunjukkan bahwa perhatian orang tua (variabel independen) berkorelasi signifikan dengan hasil belajar siswa (variabel dependen). Temuan ini menunjukkan keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah sebagai faktor eksternal penting yang meningkatkan prestasi akademik siswa.

Secara teori, hubungan antar faktor ini mendukung klaim yang dibuat oleh Slameto (2015) bahwa perhatian orang tua memengaruhi kinerja belajar anak dengan menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif. Djamarah (2011) mengemukakan sentimen ini, menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat menumbuhkan pola pikir pertumbuhan yang bermanfaat bagi pendidikan dalam jangka panjang.

Korelasi positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar menunjukkan bahwa perhatian orang tua secara signifikan memengaruhi sikap dan kebiasaan siswa terhadap pembelajaran. Anak-anak yang menerima perhatian positif dari orang tua mereka lebih cenderung stabil secara emosional, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi,

dan sangat termotivasi untuk belajar. Anak-anak yang mendapat dukungan orang tua lebih mampu mengatasi hambatan dalam belajar, mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka, dan berkonsentrasi pada apa yang perlu mereka ketahui.

Namun, korelasi antara keterlibatan orang tua dan keberhasilan akademis bukannya tanpa catatan. Dampak perhatian orang tua bervariasi dari anak ke anak karena perbedaan kepribadian, tingkat otonomi, dan kemampuan belajar. Selain itu, anak-anak yang terlalu bergantung pada orang tua mereka mungkin kesulitan mengembangkan rasa otonomi dan tanggung jawab mereka sendiri dalam hal pekerjaan sekolah mereka. Karena jadwal orang tua yang sibuk dan kurangnya pelatihan, dampak positif keterlibatan orang tua pada pendidikan anak-anak mereka mungkin berkurang.

Signifikansi keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan akademis anak-anak mereka ditunjukkan oleh koefisien determinasi 50%. Ini berarti bahwa keterlibatan orang tua memengaruhi kinerja akademis siswa SMP Negeri 2 Pulau Merbau hingga lima puluh persen. Setengah dari efek tersebut disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini, seperti motivasi

intrinsik siswa untuk belajar, pilihan pedagogis instruktur, dinamika kelas, dan keterampilan awal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa, meskipun keterlibatan orang tua itu penting.

Jadi, dapat dikatakan bahwa ada pro dan kontra terhadap korelasi antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik anak-anak mereka. Keuntungannya lebih besar daripada kerugiannya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua di SMP Negeri 2 Pulau Merbau harus proporsional dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak agar dapat memberikan dampak positif dan optimal pada hasil belajar siswa.

3. Hubungan motivasi belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Analisis data siswa dari SMP Negeri 2 Pulau Merbau menunjukkan bahwa X_1 , motivasi belajar, dan X_2 , perhatian orang tua, keduanya berkorelasi signifikan dengan Y , hasil belajar. Nilai koefisien korelasi berganda, $r_{X_1X_2Y} = 0,83$, lebih besar dari nilai r tabel = 0,49, menunjukkan hubungan yang sangat kuat

antara variabel dependen dan kedua variabel independen.

Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Unsur intrinsik siswa, atau "motivasi belajar," adalah pendorong utama dalam upaya akademis mereka. Siswa dengan keinginan kuat untuk belajar biasanya mengambil inisiatif, tetap fokus, dan bekerja keras ketika mereka menghadapi kesulitan dalam studi mereka. Pemahaman materi yang lebih menyeluruh dan peningkatan hasil belajar adalah hasil langsung dari hal ini.

Motivasi belajar, seperti yang dinyatakan oleh Sardiman (2016), berfungsi sebagai pendorong untuk belajar, menjaga pembelajaran tetap berjalan, dan mengarahkan pembelajaran menuju tujuan. Hasil belajar sangat terkait dengan motivasi belajar karena seorang pembelajar yang antusias tidak dapat memanfaatkan waktu mereka di kelas secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan diskusi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, para peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SMP Negeri 2 Pulau Merbau, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa

- berkorelasi signifikan. Analisis data menunjukkan bahwa Hipotesis Kerja (H_a) dapat diverifikasi karena $r_{x1y} = 0,82 > r_{table} 0,49$ dan $t_{-hit} = 5,43 > t_{-tab} 1,734$. $(0,82)^2 \times 100 = 68\%$ adalah koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X_1 mencakup 68% dari variabel dependen (Y).
2. Di SMP Negeri 2 Pulau Merbau, terdapat korelasi yang kuat antara hasil belajar siswa dan perhatian orang tua. Analisis data menunjukkan bahwa Hipotesis Kerja (H_a) dapat diverifikasi karena $r_{x1y} = 0,71 > r_{table} 0,49$ dan $t_{-hit} = 5,43 > t_{-tab} 1,734$. $(0,71)^2 \times 100\% = 50\%$ adalah koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X_1 memberikan kontribusi 50% terhadap variabel dependen (Y).
 3. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pulau Merbau berkorelasi signifikan dengan perhatian orang tua dan keinginan belajar. Menurut penelitian, $r_{x1x2Y} = 0,83 > r_{table} 0,49$. $(0,82)^2 \times 100 = 69\%$ adalah koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 menyumbang 69% terhadap variabel dependen (Y). Setelah itu, dilakukan uji F , dan hasilnya adalah $0,727 < 3,89$ dibandingkan dengan F_{-table} .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- As, A., Ramadi, R., & Juita, A. (2024). Hubungan Motivasi Siswa Dan Kualitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Negeri 2 Benai. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1584-1591.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muslem, M. (2024). *Konsep Belajar Dalam Perspektif Psikologi Daya*. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(1), 83-98.
- Pamula, W. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ludo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 4 Di MIN 1 Kota Kediri*. (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Rahayu, S., Rofisian, N., & Riyadi, I. (2024). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd*

- Negeri 2 Brangkal Tahun Pelajaran 2023/2024. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya, 3(1), 79-92.
- Rahyubi, Heri. (2012). Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Jawa Barat : Penerbit Referens.
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Sitepu, S. (2024). Pengaruh Model Colaborative Learning Dengan Teknik Jumping Task Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2023/2024. (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukma, M. M., Rochmawati, L., Fatmawati, F., Kusumayati, L. D., & Suprpto, Y. (2024). Pendekatan Komunikatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Speaking Dalam Bahasa Inggris.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Swars, P. D., Podung, B., & Makadada, F. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola Siswa Smp Negeri 3 Belang. Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi, 5(1), 18-22.
- Tarigan, F. E. B. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri 040447 Kabanjahe Ta 2023/2024. (Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi).
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pdf (Secured).
- Uno, Hamzah B. (2011). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar), 3(1).
- Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, A Muri. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Padang : Unp Press.